
Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille dalam Pendidikan Agama Islam bagi Yatim Piatu Tunanetra

Syamsul Muqorrobin¹,

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sunan Giri (Insuri) Ponorogo;Indonesia
correspondence e-mail*, syamsulrobin@gmail.com

Submitted: Revised: 01/03/2023 Accepted: 11/03/2023 Published: 21/03/2023

Abstract

This research aims to analyze the Implementation of Braille Al-Qur'an Learning in Islamic Religious Education for Blind Orphans. Data retrieval techniques with documentation from journal data on Google Scholar. Data analysis technique using Systematic Literature Review. The implementation of learning the Braille Al-Qur'an in Islamic religious education for blind orphans has a significant positive impact. Through the use of the Braille method, blind students can access the text of the Koran more independently and effectively, enabling them to understand and memorize the holy verses. In addition, this approach opens the door to equal access to Islamic religious education for those with visual impairments. With this implementation, blind orphans can feel the presence of the Koran in their daily lives, enrich their spirituality, and help them develop the values of faith. Thus, implementing Braille Al-Qur'an learning in the Islamic religious education environment is a progressive step in ensuring inclusivity and accessibility for all orphans, especially for those with special needs.

Keywords

Implementation of Braille Al-Qur'an Learning, Islamic Religious Education, Blind Orphans



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter seseorang, dan hal ini menjadi lebih penting ketika melibatkan anak-anak yatim piatu tunanetra. Anak-anak yang berada dalam kondisi tersebut memerlukan perhatian khusus dan pendekatan yang sesuai untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan hak-hak pendidikan mereka. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam bagi yatim piatu tunanetra adalah implementasi pembelajaran Al-Qur'an Braille. Al-Qur'an Braille menjadi solusi yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran bagi mereka yang mengalami keterbatasan penglihatan¹.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Braille memiliki tujuan mulia, yaitu memberikan akses yang setara terhadap pembelajaran agama Islam bagi anak-anak yatim piatu tunanetra. Langkah ini tidak hanya bersifat inklusif, tetapi juga memperkuat hak anak-anak tersebut untuk

¹ Avisa Putri Lailatul Firda, "Interaksi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Tunanetra Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SLB An-Najah Tanggul Jember" (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020).

memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an Braille diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk memastikan bahwa anak-anak yatim piatu tunanetra memiliki akses yang sama terhadap harta intelektual Islam yang sangat berharga².

Pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak-anak yatim piatu tunanetra tidak hanya terletak pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan memahami ajaran Al-Qur'an, mereka dapat membentuk karakter yang kuat dan memiliki dasar moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan hidup. Implementasi Al-Qur'an Braille menjadi kunci untuk membuka pintu akses kepada mereka, sehingga mereka dapat merasakan keindahan dan kedalaman ajaran Islam sesuai dengan kemampuan mereka³.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Braille bukan hanya sekadar metode pengajaran alternatif, tetapi juga merupakan bentuk pemberdayaan bagi anak-anak yatim piatu tunanetra. Melalui pembelajaran ini, mereka tidak hanya menerima pengetahuan agama Islam, tetapi juga memperoleh keterampilan baru yang dapat meningkatkan kemandirian mereka. Kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan Braille memberi mereka kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan membentuk identitas keislaman mereka dengan bangga.

Selain itu, implementasi pembelajaran Al-Qur'an Braille juga mencerminkan semangat inklusivitas dalam masyarakat Islam. Ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin tidak mengabaikan hak-hak individu, termasuk hak-hak anak-anak yatim piatu tunanetra. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, kita memberikan pesan bahwa setiap individu, tanpa memandang kondisi fisiknya, memiliki tempat yang penting dalam masyarakat Islam⁴.

Selain aspek inklusivitas, implementasi pembelajaran Al-Qur'an Braille juga menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik anak-anak yatim piatu tunanetra. Dengan memanfaatkan teknologi Braille, mereka dapat merasakan teks suci Al-Qur'an secara langsung, sehingga pengalaman pembelajaran mereka menjadi lebih menyeluruh dan bermakna. Proses belajar yang lebih menyenangkan dan terlibat secara langsung dengan materi pelajaran dapat meningkatkan minat mereka terhadap agama Islam⁵.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Braille, peran guru juga menjadi sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memotivasi dan membimbing anak-anak yatim piatu tunanetra. Kepekaan guru terhadap kebutuhan individual anak-anak ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan

² Mohammad Rifky Reza Salim, "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Braille Kaum Disabilitas Netra (Studi Kasus Pada Museum Qur'an Dan Pusat Studi Qur'an Disabilitas (Psqd Jember))" (Uin Khas Jember, 2023).

³ Anip Dwi Saputro And Adib Khusnul Rois, "Implementation Of Science In The Discipline Of Worship For People With Visual Sensory Disabilities," *Halaqa: Islamic Education Journal* 7, No. 1 (2023): 31–36.

⁴ Yopi Yupitasari, "Pola Pembelajaran Berbantuan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus" (Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

⁵ Muhammad Hidayat Noor, "Agama Dan Pemberdayaan Difabel: Studi Komparatif Terhadap Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Dan Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen Untuk Kesejahteraan Umum (Yakkum)," *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 12, No. 1 (2016): 17–37.

memotivasi, membantu mereka mengatasi setiap hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Di samping itu, melibatkan orang tua dan wali sebagai mitra dalam pembelajaran Al-Qur'an Braille menjadi langkah yang krusial. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan keluarga membentuk fondasi yang kuat untuk pendidikan anak-anak yatim piatu tunanetra. Dengan melibatkan orang tua, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara sekolah dan rumah, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak tersebut⁶.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah literature review. Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dari data jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Systematic Literature Review. Systematic Literature Review (SLR) adalah suatu metode penelitian yang dirancang untuk menyelidiki dan menyintesis literatur yang relevan secara sistematis, obyektif, dan transparan⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille dalam Pendidikan Agama Islam bagi Yatim Piatu Tunanetra merupakan langkah progresif dan inklusif dalam upaya memberikan akses penuh terhadap pendidikan agama kepada kelompok yang mungkin menghadapi tantangan khusus. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak yatim piatu tunanetra tidak hanya menerima pendidikan agama Islam yang berkualitas, tetapi juga dapat mengakses dan memahami Al-Qur'an melalui sistem braille yang dirancang khusus untuk mereka⁸.

Latar belakang implementasi ini dapat ditemukan dalam konteks kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa anak-anak yatim piatu tunanetra tidak terpinggirkan dalam pembelajaran agama Islam. Pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas individu. Maka dari itu, implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille bukan hanya tentang pemberian akses, tetapi juga merupakan upaya positif untuk mengintegrasikan anak-anak ini dalam komunitas keagamaan. Tantangan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi yatim piatu tunanetra melibatkan keterbatasan dalam membaca dan mengakses teks. Inilah sebabnya mengapa sistem braille menjadi solusi yang sangat efektif. Braille adalah metode baca-tulis dengan menggunakan titik-titik yang dirasakan dengan ujung jari, memungkinkan tunanetra untuk membaca dan menulis. Dengan mengadaptasi materi Al-Qur'an ke dalam sistem braille, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak ini.

Pertimbangan utama dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an Braille melibatkan pengembangan materi yang sesuai dan efektif. Materi Al-Qur'an harus diadaptasi secara hati-hati ke dalam sistem braille, mempertimbangkan kompleksitas teks dan pentingnya mempertahankan

⁶ Lailatul Firda Putri, "Interaksi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Tunanetra Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SLB An-Najah Tanggul Jember." (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020).

⁷ Mahrus Zainul Umam, "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

⁸ Ecep Badri Yunardi, "Sejarah Mushaf Al-Qur'an Standar Braille Penelusuran Awal," *SUHUF* 5, no. 2 (2012): 255-70.

makna yang sebenarnya. Selain itu, pengembangan materi pendukung seperti audio dan video juga penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak yatim piatu tunanetra. Proses implementasi ini harus dimulai dengan pengenalan konsep braille kepada para peserta, baik siswa maupun pengajar. Pelatihan yang efektif dan mendalam perlu diberikan agar peserta dapat memahami metode braille dan menggunakannya dengan percaya diri. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran braille dan perangkat bantu, dapat mempercepat proses pembelajaran dan memberikan dukungan tambahan⁹.

Jadwal pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta menjadi kunci dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Braille. Kegiatan pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan ruang bagi pembacaan, refleksi, dan diskusi. Proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan bantuan teknologi, seperti perangkat lunak pembaca braille dan aplikasi edukasi khusus. Evaluasi berkala terhadap kemajuan peserta dan efektivitas pembelajaran menjadi langkah penting dalam menilai keberhasilan implementasi ini. Angket evaluasi yang melibatkan peserta dan pengajar dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan dan penyesuaian lebih lanjut. Pembaruan materi pembelajaran, jika diperlukan, dapat dilakukan berdasarkan umpan balik yang diterima dari peserta¹⁰.

Penting untuk mengenali bahwa implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille bukan hanya tentang memberikan keterampilan membaca, tetapi juga tentang membentuk karakter dan spiritualitas peserta. Pembelajaran agama Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga dengan pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, evaluasi perlu mencakup aspek-aspek ini untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menguasai teknik membaca braille, tetapi juga memahami dan menerapkan ajaran-ajaran agama secara lebih luas. Dampak positif dari implementasi ini dapat dilihat dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, perkembangan karakter, dan partisipasi yang lebih aktif dalam komunitas keagamaan. Anak-anak yatim piatu tunanetra akan merasakan perubahan positif dalam pemahaman mereka terhadap agama Islam, dan hal ini akan membantu membentuk identitas mereka sebagai bagian integral dari masyarakat¹¹.

Meskipun implementasi ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan, beberapa kendala mungkin muncul. Keterbatasan sumber daya, respon yang bervariasi dari peserta, dan tantangan logistik dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, strategi untuk mengatasi kendala ini harus dirancang, termasuk melibatkan pihak eksternal, seperti lembaga amal dan sukarelawan, serta mendukung peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille dalam Pendidikan Agama Islam bagi Yatim Piatu Tunanetra adalah langkah signifikan menuju inklusivitas dan kesetaraan akses pendidikan. Dengan perhatian yang tepat terhadap detail-detail implementasi dan upaya bersama

⁹ Lailatul Firda, "Interaksi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Tunanetra Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Slb An-Najah Tanggul Jember."

¹⁰ Umam, "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember."

¹¹ Audi Maulidya, "Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Braille Terhadap Prestasi Baca Tulis Al-Qur'an Anak Tunanetra Di Slb A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan," 2022.

antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, program ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembentukan karakter anak-anak yatim piatu tunanetra.

Dampak dan Manfaat Pembelajaran Al-Qur'an Braille

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille dalam Pendidikan Agama Islam bagi Yatim Piatu Tunanetra membawa dampak dan manfaat yang signifikan, tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter, spiritualitas, dan partisipasi dalam komunitas keagamaan. Dalam kerangka ini, dampak dan manfaat tersebut dapat dijelaskan lebih detail dalam sebuah paragraf yang melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama-tama, dari segi akademis, implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille membawa dampak positif dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi Yatim Piatu Tunanetra. Dengan memanfaatkan metode Braille, anak-anak tunanetra dapat merasakan sentuhan huruf-huruf Arab dan memahami struktur kalimat Al-Qur'an secara langsung. Hal ini tidak hanya meningkatkan literasi Al-Qur'an mereka, tetapi juga membangun dasar yang kokoh untuk pemahaman konsep-konsep keagamaan yang lebih mendalam. Proses belajar yang dilakukan melalui pengalaman sentuhan Braille dapat meningkatkan daya tangkap dan pemahaman, membantu mereka mengatasi tantangan dalam membaca dan memahami teks suci¹².

Selanjutnya, implementasi ini memiliki dampak positif dalam pengembangan karakter dan spiritualitas anak-anak Yatim Piatu Tunanetra. Pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan moralitas. Melalui pengajaran Al-Qur'an Braille, mereka dapat merasakan keindahan ajaran agama secara langsung, memahami nilai-nilai moral, dan mempraktikkan ajaran-ajaran keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berpotensi menghasilkan generasi yang memiliki kepekaan moral tinggi dan sikap positif terhadap kehidupan. Selain itu, implementasi ini memberikan manfaat berupa peningkatan partisipasi anak-anak Yatim Piatu Tunanetra dalam komunitas keagamaan. Dengan memahami Al-Qur'an melalui metode Braille, mereka dapat lebih aktif dan berperan dalam kegiatan keagamaan seperti doa, ibadah, dan kegiatan sosial yang berkaitan dengan agama Islam. Hal ini tidak hanya menciptakan rasa kebersamaan dalam komunitas keagamaan, tetapi juga membangun rasa identitas dan keterlibatan yang kuat dalam praktik keagamaan sehari-hari¹³.

Dampak sosial dari implementasi ini juga dapat terlihat dalam pemahaman lebih mendalam tentang inklusivitas dan keberagaman di dalam masyarakat. Anak-anak Yatim Piatu Tunanetra yang mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an Braille akan menjadi agen perubahan yang mempromosikan keberagaman dan inklusivitas. Mereka dapat berperan sebagai duta keberagaman dalam masyarakat, membantu mengurangi stigma terhadap orang tunanetra, dan merangsang kesadaran masyarakat terhadap hak-hak pendidikan dan keagamaan anak-anak tunanetra. Sebagai hasil dari implementasi ini, dapat diharapkan bahwa anak-anak Yatim Piatu Tunanetra tidak hanya menjadi individu yang terampil dalam membaca dan memahami Al-

¹² Rifa'atul Mahmudah, "Implementasi Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 37 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Melalui Pendidikan Al-Qur'an Di SMPN 1 Sambit" (IAIN Ponorogo, 2023).

¹³ Achmad Daud Darmawan, "Pola Komunikasi Pengurus Dengan Jama'ah Tuna Netra Dalam Membangun Karakter Islami Di Yayasan Khazanah Kebajikan (YKK) Desa Pisangan Ciputat" (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., n.d.).

Qur'an, tetapi juga pribadi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pembelajaran Al-Qur'an Braille di dalam konteks ini bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi merupakan suatu wadah pembentukan karakter dan pemahaman spiritual yang mendalam.

Kendala dan Solusi Pembelajaran Al-Qur'an Braille

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille dalam Pendidikan Agama Islam bagi Yatim Piatu Tunanetra dapat dihadapkan pada sejumlah kendala yang memerlukan identifikasi dan solusi yang tepat agar program berjalan dengan efektif. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses dan sumber daya. Yatim Piatu Tunanetra mungkin menghadapi kesulitan untuk memperoleh peralatan Braille yang mahal, dan fasilitas khusus untuk pembelajaran Braille mungkin terbatas. Solusinya dapat melibatkan komunitas dan lembaga amal dalam menyediakan peralatan Braille dan dukungan keuangan bagi Yatim Piatu Tunanetra, serta pemanfaatan teknologi modern seperti aplikasi pembelajaran Braille yang dapat diakses melalui perangkat lunak atau perangkat mobile.

Tantangan berikutnya adalah respons dan kesiapan peserta, baik dari segi motivasi maupun kesiapan mental. Beberapa peserta mungkin mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran baru atau merasa kurang termotivasi untuk mengikuti program. Solusinya dapat mencakup pendekatan psikososial dengan melibatkan konselor atau psikolog untuk memberikan dukungan psikososial kepada peserta, serta melibatkan orang tua atau wali sebagai mitra dalam proses pembelajaran guna meningkatkan dukungan sosial dan motivasi peserta, terutama bagi anak-anak yatim piatu. Keterbatasan ketersediaan pengajar yang terlatih menjadi kendala berikutnya. Pengajar yang mampu mengajar Pembelajaran Al-Qur'an Braille dengan kompeten mungkin sulit ditemukan. Solusinya mencakup penyelenggaraan pelatihan khusus bagi para pengajar agar dapat menguasai metode pembelajaran Braille dan memahami kebutuhan khusus peserta, serta kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan khusus yang memiliki pengajar berkompeten dalam mendidik anak-anak tunanetra¹⁴.

Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi Yatim Piatu Tunanetra dan kebutuhan untuk mengintegrasikan metode Braille juga dapat menjadi kendala. Solusinya dapat melibatkan kampanye pendidikan di tingkat lokal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak pendidikan anak-anak Yatim Piatu Tunanetra dan perlunya pembelajaran Al-Qur'an yang inklusif, serta kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam merancang program pendidikan inklusif. Dengan mengidentifikasi kendala-kendala tersebut dan merumuskan solusi yang tepat, diharapkan implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille dapat berjalan lebih efektif. Kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak yang terlibat menjadi kunci untuk mengatasi kendala-kendala ini dan memastikan bahwa program ini memberikan manfaat maksimal bagi Yatim Piatu Tunanetra dalam pengembangan pemahaman dan spiritualitas mereka¹⁵.

¹⁴ Fauziyah Sifa'ul, "Penerapan Metode Istima' dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di Panti Asuhan 'aisyiyah Ponorogo" (Iain Ponorogo, 2018).

¹⁵ Fadiana Dewi Nur, "Metode Pembelajaran Shalat Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'aisyiyah Ponorogo." (Stain Ponorogo, 2016).

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Braille dalam pendidikan agama Islam bagi yatim piatu tunanetra memiliki dampak positif yang signifikan. Melalui penggunaan metode Braille, para siswa tunanetra dapat mengakses teks Al-Qur'an dengan lebih mandiri dan efektif, memungkinkan mereka untuk memahami dan menghafal ayat-ayat suci. Selain itu, pendekatan ini membuka pintu kesetaraan akses terhadap pendidikan agama Islam bagi mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan. Dengan adanya implementasi ini, yatim piatu tunanetra dapat merasakan kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka, memperkaya spiritualitas, dan membantu mereka mengembangkan nilai-nilai keimanan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran Al-Qur'an Braille di lingkungan pendidikan agama Islam menjadi langkah progresif dalam memastikan inklusivitas dan aksesibilitas bagi semua anak yatim piatu, terlebih lagi bagi mereka yang berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Achmad Daud. "Pola Komunikasi Pengurus Dengan Jama'ah Tuna Netra Dalam Membangun Karakter Islami Di Yayasan Khazanah Kebajikan (Ykk) Desa Pisangan Ciputat." Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., N.D.
- Lailatul Firda, Avisya Putri. "Interaksi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Tunanetra Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Slb An-Najah Tanggul Jember." Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020.
- Mahmudah, Rifa'atul. "Implementasi Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 37 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Melalui Pendidikan Al-Qur'an Di Smpn 1 Sambit." Iain Ponorogo, 2023.
- Maulidya, Audi. "Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Braille Terhadap Prestasi Baca Tulis Al-Qur'an Anak Tunanetra Di Slb A Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus Jakarta Selatan," 2022.
- Noor, Muhammad Hidayat. "Agama Dan Pemberdayaan Difabel: Studi Komparatif Terhadap Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Dan Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen Untuk Kesejahteraan Umum (Yakkum)." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 12, No. 1 (2016): 17-37.
- Nur, Fadiana Dewi. "Metode Pembelajaran Shalat Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu'aisyiyah Ponorogo." Stain Ponorogo, 2016.
- Putri, Lailatul Firda. "Interaksi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Tunanetra Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Slb An-Najah Tanggul Jember." Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020.

Reza Salim, Mohammad Rifky. "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Braille Kaum Disabilitas Netra (Studi Kasus Pada Museum Qur'an Dan Pusat Studi Qur'an Disabilitas (Psqd) Jember)." Uin Khas Jember, 2023.

Saputro, Anip Dwi, And Adib Khusnul Rois. "Implementation Of Science In The Discipline Of Worship For People With Visual Sensory Disabilities." *Halaqa: Islamic Education Journal* 7, No. 1 (2023): 31–36.

Sifa'ul, Fauziyah. "Penerapan Metode Istimad dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di Panti Asuhan'aisyiyah Ponorogo." Iain Ponorogo, 2018.

Umam, Mahrus Zainul. "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." Uin Kh Achmad Siddiq Jember, 2022.

Yunardi, Ecep Badri. "Sejarah Mushaf Al-Qur'ân An Standar Braille Penelusuran Awal." *Suhuf* 5, No. 2 (2012): 255–70.

Yupitasari, Yopi. "Pola Pembelajaran Berbantuan Media Braille Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus." Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.